

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran tematik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil analisis dokumen.²

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya. Dengan metode penelitian ini, akan didapatkan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.³

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu kelompok, lembaga-lembaga atau organisasi

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 15.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

³Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Maliki Press, 2008), 176.

kemasyarakatan, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴ Disini peneliti terjun secara langsung ke SMP N 01 Margoyoso untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran tematik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso Kabupaten Pati.

Sedangkan jika ditinjau dari tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian dasar, yaitu dengan pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktifitas. Perhatian utama dalam penelitian ini adalah kesinambungan dan integrasi dari ilmu dan filosofi.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 01 Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Alasan penelitian di SMP N 01 Margoyoso karena SMP N 01 Margoyoso adalah salah satu sekolah yang sudah menggunakan pembelajaran tematik integratif. Secara kualitas SMP N 01 Margoyoso merupakan sekolah yang maju secara akademis maupun non akademis, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih siswanya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁶

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 30.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 305.

Peneliti sebagai instrumen penelitian, keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, peneliti harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti dapat mengambil foto keadaan yang terjadi, atau mungkin merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul telah mampu menjawab tujuan penelitian.⁷

Peneliti melakukan penelitian dengan menetapkan fokus penelitian berdasarkan keseluruhan situasi sosial yaitu meliputi tempat, pelaku, dan aktifitas. Tempat yang dijadikan fokus penelitian adalah SMP N 01 Margoyoso Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum SMP N 01 Margoyoso serta proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, mengamati cara mengajar guru dan sikap belajar siswa dalam menerima pelajaran.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Kencana, Jakarta, 2014, 372.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan kata lain, bahwa *interview*/wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, penerapan pembelajaran tematik integratif pada pelajaran PAI pada kelas VII SMP N 01 Margoyoso, faktor pendukung dan penghambat. Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa kelas VII SMP N 01 Margoyoso.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, autobiografi, dan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁰

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 320.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 329.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 187.

Metode dokumentasi dipakai peneliti dalam mengumpulkan data mengenai profil sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan. Data tersebut berasal dari arsip SMP N 01 Margoyoso. Sedangkan untuk mendokumentasikan keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran, peneliti menggunakan alat bantu kamera.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data melalui triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara yang didapat dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu, yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan memperoleh data dari beberapa sumber, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII SMP N 01 Margoyoso, dengan menggunakan teknik wawancara, dan mendapatkan data atau informasi yang hampir sama.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 330.

hipotesis.¹³ Mengikuti konsep yang diberikan Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

a. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴ Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam perjalanan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup banyak dan mengalami kesulitan dalam menjadikannya dalam suatu hubungan utuh dan sesuai dengan rencana pembahasan. Untuk itu data yang telah terkumpul dipilah-pilah dan yang melebar dari pembahasan tidak digunakan.

Misalnya saja, data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru kelas VII dan Kepala sekolah di SMP N 01 Margoyoso tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada pelajaran PAI. Guru PAI menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan karena sudah menggabungkan beberapa mata pelajaran PAI menjadi satu tema tertentu. Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan meskipun belum 100%.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mereduksi bahwa pembelajaran tematik integratif pada pelajaran PAI telah dilaksanakan di Kelas VII SMP N 01 Margoyoso meskipun belum sempurna.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 335.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338.

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang peneliti sajikan dalam Bab II. Dalam penelitian implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti menganalisisnya dengan kondisi yang ideal dan didukung dengan teori dalam bentuk naratif.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan objektivitas. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu melalui:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 345.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹⁷

Dengan teknik ini, peneliti mengoreksi kembali data-data yang diperoleh dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran tematik integratif dan kemudian peneliti mempertajam analisis dengan tambahan pengetahuan dari referensi yang terkait yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dapat meningkatkan keberhasilan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 370.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 375.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 375.